

Kinerja keuangan perbankan syariah dengan *internet banking* dan *fee based income* sebagai prediktor

Lena Erdawati^{1✉}, Komalasari², Hendra Galuh Febrianto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah, Tangerang.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Internet Banking dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Periode 2017-2021. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (Lima) tahun. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Internet Banking tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil yang didapat t hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1,286776 < 1,68195$ dan signifikansi sebesar 0,2052, untuk variabel Fee Base Income secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Return On Asset) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil yang didapat t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,223413 > 1,68195$ dan signifikansi sebesar 0,0316. Sedangkan Secara Simultan Internet Banking dan Fee Base Income berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah periode 2017-2021 dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu, $3,396241 > 2,16$ dan nilai signifikansi sebesar 0,042936.

Kata kunci: Kinerja keuangan; perbankan syariah; internet banking; fee based income

Financial performance of Islamic banking with internet banking and fee-based income as predictors

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Internet Banking and Fee Base Income on the Financial Performance of Islamic Banking for the 2017-2021 Period. The period used in this study was 5 (Five) years. In this study using a type of quantitative research The population in this study was 14 Sharia Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study used Purposive Sampling and obtained a sample of 9 companies and the data analysis technique used in this study was to use panel data regression analysis techniques with Eviews 9. The results showed that partially Internet Banking had no effect and was not significant on Financial Performance (Return On Asset) in Islamic Banking for the 2017-2021 period with the results obtained t count smaller than the t-table, namely $-1.286776 < 1.68195$ and significance of 0.2052, for the variable Fee Base Income partially affects Financial Performance (Return On Asset) in Islamic Banking for the 2017-2021 period with the results obtained t-calculate more than The size of the T-table is $2.223413 > 1.68195$ and the signification is 0.0316. Meanwhile, Simultaneously Internet Banking and Fee Base Income have a significant effect on the Financial Performance of Islamic Banking for the 2017-2021 period with the result F calculated greater than the F table, namely, $3.396241 > 2.16$ and a significance value of 0.042936.

Key words: *Financial performance; islamic banking; internet banking; fee based income*

PENDAHULUAN

Dalam masa pandemi, pemerintahan Indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan. Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan bagi perbankan, karena menimbulkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang sangat berpotensi di sektor perbankan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Perbankan syariah di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan ditengah wabah Covid-19. Menurut pengamat Ekonomi Syariah yang juga pendiri karim consulting, Adiwarman Karim menyampaikan kondisi industri Perbankan Syariah bisa lebih dulu memburuk dari pada industri bank konvensional.

Dimasa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan kredit macet (NPF), resiko pasar dan resiko likuiditas. Oleh karena itu, resiko tersebut pada akhirnya akan berpengaruh kepada kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. Ilhami & Thamrin, (2021).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 6/18/DPNP, Internet Banking merupakan salah satu pelayanan jasa bank yang mengizinkan nasabah untuk mendapatkan informasi, melaksanakan komunikasi serta melakukan transaksi perbankan lewat jalur internet serta bukan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan lewat internet, pendiri serta aktivasi Internet only Bank tidak diperkenankan.

Di Indonesia praktek internet banking mulai pada tahun 1998. Yang memelopori internet banking adalah Bank International Indonesia (BII). Melalui Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 23 September 2015, Bank Internasional Indonesia (BII) berubah nama menjadi Bank Maybank Indonesia.

Dapat dilihat jumlah pengguna Internet Banking meningkat dari tahun ke tahun. Dari kelima Bank ini jumlah pengguna Internet Banking pada bank maybank indonesia paling sedikit dibandingkan jumlah pengguna Internet Banking di bank lainnya. Sedangkan Bank Maybank Indonesia merupakan Bank Syariah pertama yang memelopori Internet Banking.

Hubungan antara Internet Banking dan kinerja keuangan. Hasil Penelitian Yuliati et al (2020) menyatakan bahwa profitabilitas bank dengan internet banking memiliki ROA dan ROE yang lebih baik dari pada tanpa menggunakan internet banking. (Oktaviani & Sarkawi, 2017) mengatakan bahwa internet banking hanya sebagai pelengkap bukan menggantikan cabang fisik, namun peningkatan profitabilitasnya dilihat dari penurunan biaya overhead. ROA meningkat signifikan selama satu tahun dan tiga tahun kemudian ROA meningkat secara signifikan secara terus menerus.

Penelitian yang dilakukan (Wulandari & Novitasari, 2020) dengan membuat pemetaan terhadap bank-bank yang menggunakan penyedia layanan internet banking. Pemetaan kinerja perbankan mencapai 60% bank-bank penyedia layanan internet banking belum memiliki layanan yang baik, sedangkan pemetaan dipengaruhi internet banking mencapai 45,71% dan total penyediaan layanan internet banking berpengaruh sangat besar dari layanan internet banking.

Fee based income merupakan pendapatan bank yang bukan termasuk pendapatan usaha atau disebut dengan Non Interest Income. Selain itu banyak bank yang mengejar pendapatan fee based income dengan berbagai alasan. Perbankan saat ini banyak menghitung sumber pendapatan dalam bisnis ini dari pendapatan Fee based income, bank harus dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang ditinjau dengan jaringan distribusi serta teknologi yang canggih agar dapat memberikan layanan yang lebih baik terhadap nasabah bank tersebut sehingga bank mampu meningkatkan Fee based income tersebut.

Hubungan fee based income dengan kinerja keuangan, fee based income memberikan keuntungan yang lebih bagi bank sehingga bank memiliki simpanan yang lebih dan memenuhi standar dari Bank Indonesia. Bank dalam mengelola fee based income memiliki strategi yang berbeda-beda dan dari situlah bank melakukan banyak inovasi dalam produknya guna menarik nasabah baru dan mendapat profit yang lebih setiap tahunnya. Produk jasa perbankan merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atau pelayanan jasa bank. (Nguyen-Viet & Ngoc Huynh, 2021).

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setiawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa internet banking memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Menurut

(Masdupi, 2005) menyatakan bahwa internet banking memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Wulandari & Novitasari, 2020) menyatakan bahwa internet banking berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut (Prawiranegara Wati, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Fee based income terhadap kinerja keuangan. Menurut (Muslich et al., 2020) menyatakan bahwa fee based income memiliki hubungan positif terhadap ROA. Menurut (Lestari, 2019) menyatakan bahwa fee based income berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut (Sopian & Pramiudi, 2021) menyatakan bahwa fee based income tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Menurut (Yohani & Dita, 2018) menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Menurut (Prawiranegara Wati, 2017) menyatakan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kajian Pustaka

Signalling Theory Menurut (Brigham & Houston, 2018) isyarat atau Signal adalah suatu tindakan manajemen dalam memberikan petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan dan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan hutang.

Teori Stakeholder Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa dalam Stakeholder Theory perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Dengan demikian, maka keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Bank Syariah menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan maupun jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Kinerja keuangan Menurut (Fahmi, 2014) adalah suatu analisis yang dilakukan melihat sejauh mana perusahaan telah melakukan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Internet Banking menurut Bank Indonesia nomor 22/23/PBI/2020, Internet Banking merupakan salah satu layanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Dunia perbankan dalam perkembangannya menciptakan suatu teknologi atau sistem yang pemanfaatan internet banking sebagai media perantara internet. Menurut Elizar (2017), Internet Banking merupakan pemanfaatan teknologi internet yang digunakan untuk melakukan transaksi yang berhubungan dengan transaksi perbankan.

Fee Base Income menurut (Kasmir, 2014) Fee base income merupakan pendapatan provisi, fee atau komisi yang diperoleh bukan merupakan pendapatan bunga. Provisi kredit biasanya langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Pendapatan bank yang sering digiatkan belakangan ini merupakan komisi, yaitu beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang menggunakan jasa bank. Sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada nasabahnya komisi lazim dibukukan.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Menurut (Asra, 2016) Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan yang akan diteliti. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah sebanyak 14 yang terdaftar di BEI Periode 2017–2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Dalam pengambilan sampel ini teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik Purposive Sampling. Teknik purposive

sampling adalah pengambilan sampel berdasarkan karakteria tertentu yang telah ditentukan peneliti secara objektif (Sekaran, 2014). Metode ini dipilih bertujuan agar mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan karakteria yang telah di tentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel sebagai berikut: a). Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk kedalam Bank Umum Syariah. b). Menyediakan laporan tahunan lengkap selama 2017-2021. c). Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian.

Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan software, yaitu Eviews. Metode analisis yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data dimana kita menggunakan mean atau rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan statistik deskriptif. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab sebuah rumusan masalah tentang kondisi internet banking, fee base income dan kinerja keuangan perbankan syariah periode 2017-2021.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga tekni yang dapat digunakan yaitu Ordinary Lest Square (OLS) atau Common Effect, metode efek tetap (Fixed Effect) dan metode efek random (Random Effect).

Common Effect Model (CEM)

Menurut (Imam Ghozali & Ratmono, 2017) Model Common Effect menggabungkan data cross-section (data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama (at the same point in time) dengan time series (serangkaian nilai pengamatan dari satu variabel dikumpulkan berdasarkan waktu yang berbeda-beda) dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut.

Fixed Effect Model (FEM)

Menurut (Winarno, 2015) model Fixed Effect adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. Fixed Effect adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy.

Random Effect Model (REM)

Menurut (I. Ghozali, 2013) berbeda dengan Fixed Effect model, Random Effect Model diasumsikan perbedaan intersep dan konstanta yang disebabkan oleh residu / error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan Fixed Effect Model yang menggunakan variabel dummy.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Maka kita dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Menurut basuki dan Prawoto (2016:281). Berdasarkan nilai Probabilitas cross-section F dan chi Square. a) Jika probabilitas $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang dipilih FEM. b) jika probabilitas $> 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, maka model yang dipilih adalah CEM

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Menurut (Agung, 2013). Berdasarkan nilai probabilitas cross-section random dengan nilai signifikansi α (0,05). a) Jika nilai Probabilitas

Cross-section random > nilai α (0,05) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, maka model yang tepat adalah REM. b) Jika nilai probabilitas Cross-Section random < nilai α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang tepat adalah FEM

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang akan digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Berdasarkan nilai probabilitas Breusch-pagan dengan nilai signifikansi α (0,05) a) Jika nilai Probabilitas Breusch-pagan < nilai α (0,05) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model yang dipilih REM. b) Jika nilai probabilitas Breusch-pagan < nilai α (0,05) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, maka model yang dipilih CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinaly Least Square (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian pula atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel yang berbasis OLS adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dengan demikian perlu diadakan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk CEM dan FEM. Sebaliknya apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena REM menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Autokolerasi, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Normalisasi. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan.

Uji Model Regresi Data Panel

Menurut (Sugiyono, 2019) Analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross-section dan data time series, dimana unit cross-section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan pengolahan data statistik yaitu software Eviews 9. Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2018) hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R Squared akan menunjukkan seberapa besar X akan mempengaruhi Y. Semakin besar R-Squared akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Menurut (I. Ghozali, 2013) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Setelah melakukan pengujian asumsi model regresi data panel, langkah selanjutnya adalah melakukan hipotesis.

Uji t (Parsial)

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Berdasarkan perbandingan t statistik dengan t tabel a) Jika nilai t-statistik > t-tabel, maka H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel bebas (Y) b) Jika nilai t-statistik < t-tabel, maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). 2) Berdasarkan nilai probabilitas, a) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima, artinya variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel bebas (Y). Jika nilai probabilitas < 0,05, maka H_a diterima, yang artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara menyeluruh. Menentukan besarnya nilai F hitung dan signifikan F, a) Jika F-statistik < F-tabel maka H0 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika F-statistik > F-tabel maka Ha diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menentukan tingkat signifikan (α) misal 5% maka kriteria pengujian adalah a) Jika nilai Sig-F > α 0,05, maka H0 diterima, yang artinya variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika nilai Sig-F < α 0,05, maka Ha diterima, yang artinya variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang dipilih dengan metode Purposing Sampling. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 45 sampel.

Metode Pemilihan Model Data Panel

Tabel 1.
 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VC REM	REM
Uji Langerange Multiplier	CEM VC REM	REM

Dari ketiga uji yang dilakukan dapat ditentukan bahwa pengujian hipotesis dalam regresi data panel akan menggunakan REM (Random Effect Model) sebagai metode yang layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Untuk data panel regresi, model berbasis OLS adalah CEM atau FEM. Di sisi lain, jika persamaan regresi lebih cocok untuk digunakan dengan REM, maka Random Effects Model (REM) menggunakan pendekatan General Least-Square (GLS) dalam metode estimasinya, sehingga tidak perlu menguji asumsi klasik. Random Effect Model (REM) dipilih sebagai metode untuk penelitian ini, sehingga uji asumsi klasik dihilangkan.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 2.
 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	2.043643	0.794977	2.570696	0.0138	
IB	-0.449133	0.349037	-1.286776	0.2052	H1 Ditolak
FBI	0.532287	0.239401	2.223413	0.0316	H2 Diterima
Adjusted R-squared	0.098222				
Prob(F-statistic)	0.042936				

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 2.043643 - 0.449133 IB + 0.532287 FBI + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi adjusted R-Squared menunjukkan nilai sebesar 0.098222 artinya variabel perubahan naik turunnya kinerja keuangan dilihat dari Internet banking dan Fee Base Income sebesar 9,8% sementara sisanya yaitu 90,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Internet Banking (X1)

Nilai t-statistik internet banking sebesar -1,286776 sedangkan t-tabel dengan tingkat α (5%) $df = (n-k) = 42$ didapat nilai T tabel sebesar 1,68195. Dengan demikian t-statistic (-1,286776) < t-tabel

(1,68195) artinya variabel Internet Banking tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu nilai Prob. $0,2052 > 0,05$ artinya secara parsial variabel Internet Banking tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Fee Base Income (X2)

Nilai t-statistik Fee Base Income sebesar 2,223413 sedangkan t-tabel dengan tingkat α (5%) $df = (n-k) = 42$ didapat nilai T tabel sebesar 1,68195. Dengan demikian t-statistic (2,223413) $>$ t Tabel (1,68195) artinya variabel Fee Base Income berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu nilai Prob. $0,0316 < 0,05$ artinya secara parsial variabel Fee base Income berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F-Statistik sebesar 3.396241 sementara F tabel dengan tingkat α (5%) $df_1 (i-1) = 8$ dan $df_2 (n-k) = 42$ didapat nilai F tabel sebesar 2,16. Dengan demikian F-statistic (3.396241) $>$ F -Tabel (2,16) artinya nilai F-statistic lebih besar dari F tabel maka hipotesis diterima. Artinya Internet Banking dan Fee Base Income memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan dan dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu nilai Prob (F Statistic) $0,042936 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Internet Banking dan Fee Base Income jika diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Return On Assets (ROA).

Pengaruh Internet Banking terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan Hasil Penelitian diketahui bahwa Internet Banking tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan return on asset (ROA). Sehingga hubungan antara variabel Internet Banking dengan Kinerja Keuangan dikatakan tidak searah. Dalam hal ini Internet Banking tidak dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempermudah kinerja keuangan perbankan.

Hubungan Internet Banking dan Kinerja Keuangan yaitu membuat kinerja perbankan lebih efisien dalam penggunaan kertas, karena sudah melalui internet dan dapat menjadi sumber pendapatan yang diperoleh dari biaya layanan yang dibebankan kepada nasabah. Akan tetapi karena masih kurangnya penyediaan layanan internet perbankan masih belum maksimal, tingkat keamanan, kemampuan bank dalam mempertahankan internet banking masih mengalami kendala serta belum maksimalnya pengguna internet banking di indonesia untuk bertransaksi perbankan juga masih mengalami hambatan berkembangnya layanan internet banking. Sehingga hal ini menyebabkan internet banking tidak dapat membuat kinerja keuangan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yohani & Dita, 2018), (Mayasari et al., 2021), (Wulandari & Novitasari, 2020) yang menyatakan bahwa Internet Banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Fee Base Income terhadap Kinerja Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Fee Base Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hubungan antara variabel Fee Base Income dengan Kinerja Keuangan dikatakan searah.

Hubungan Fee Base Income dan kinerja keuangan yaitu semakin besar Fee Base Income maka semakin baik pula kinerja keuangan perbankan sehingga membuat bank memiliki keuntungan lebih dengan adanya fee base income yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank, karena jika fee base income mengalami penurunan maka keuntungan yang didapat bisa menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sopian & Pramiudi, 2021), (Asraf, 2020), (Muslich et al., 2020) yang menyatakan bahwa Fee Base Income berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Internet Banking dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Berdasarkan hipotesis (uji t) untuk variabel Internet Banking (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,286776 <$ dari t-tabel 1,68195 dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu nilai Prob. $0,2052 > 0,05$. Jadi hipotesis yang dilakukan pengujian menyatakan bahwa Internet Banking tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah periode 2017-2021. 2).

Berdasarkan hipotesis (Uji t) untuk variabel Fee Base Income diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,223413 > dari t-tabel 1,68195 dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu nilai prob 0,0316 < 0,05. Jadi hipotesis ini menyatakan bahwa Fee Base Income berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Return On Asset (ROA) pada perbankan syariah periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. N. (2013). Panel Data Analysis Using Eviews. In Panel Data Analysis Using Eviews. <https://doi.org/10.1002/9781118715543>
- Asra, A. Dan P. (2016). Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei. In Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei.
- Asraf, A. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dibandingkan Dengan Bank Bri. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1). <https://doi.org/10.31846/Jae.V8i1.278>
- Brigham, & Houston, E. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. In Cv Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21. Cetakan Vii. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10. In Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis. In Pt Grasindo.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 4(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Kasmir. (2014). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. In Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Lestari, U. P. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Perbankan Berdasarkan Non Performing Loan Dan Fee Based Income. *Accounting Global Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/agj.v3i1.2952>
- Masdupi, E. (2005). Analisis Dampak Struktur Kepemilikan Pada Kebijakan Hutang Dalam Mengontrol Konflik Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.22146/jieb.6515>
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1).
- Muslich, M. A., Nuringwahyu, S., & ... (2020). Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Roa)(Studi Pada Bank Jiagabi (*Jurnal Ilmu*
- Nguyen-Viet, B., & Ngoc Huynh, K. (2021). Empirical Analysis Of Internet Banking Adoption In Vietnam. *Cogent Economics And Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1992876>
- Oktaviani, A., & Sarkawi, D. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Untuk Tetap Menggunakan Fasilitas Internet Banking. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 13(2).
- Prawiranegara Wati, B. S. (2017). Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bri (Persero) Tbk. Unit Panawangan. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, Vol 4, No 2 (2017): Jawa Volume 4 Nomor 2 Tahun 2017.
- Sekaran, U. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis (Research Methods For Business). In Salemba Empat: Vol. Buku 1 Edisi (Issue 9).

- Setiawan, A., Darmala, R. M., & Amri, N. F. (2020). Pengaruh Internet Banking Dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 5(1).
- Sopian, M. A., & Pramiudi, U. (2021). Pengaruh Efektivitas Kredit Dan Fee Base Income Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.V9i2.872>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D). In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan: 1. Kuantitatif 2. Kualitatif 3. Kombinasi (Mixed Methods) 4. Penelitian Tindakan (Action Research) 5. Penelitian Evaluasi. In Cv. Alfabeta (Vol. 6).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Winarno, W. (2015). Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. In Analisis Ekonomterika Dan Statistika Dengan Eviews.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.V4i1.327>
- Yohani, C., & Frida Inggrit Dita, S. (2018). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2018). *Biomass Chem Eng*, 3(2).